

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, *earning per share* dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada *sub sector food beverage* di Bursa Efek Indonesia memerlukan kajian teori sebagai berikut :

1. Manajemen Laba (*Profit Management*)

Manajemen laba (*Profit Management*) adalah suatu pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan (bertindak sebagai *agent* bagi perusahaan) selalu dihadapkan pada berbagai tekanan. Tekanan-tekanan ini datangnya bisa dari luar perusahaan dan juga bisa dari dalam, yang tentu saja baik secara langsung maupun tidak langsung akan turut mempengaruhi manajemen dalam proses pelaporan keuangan. Manajemen laba dilakukan oleh manajer atau penyusun laporan keuangan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan. Manajemen laba dapat memberikan gambaran tentang perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usaha pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk merekayasa data keuangan (Hery,2016:48-49).

Manajemen laba tidak dikaitkan dengan upaya memanipulasi data atau informasi akuntansi, tetapi cenderung dikaitkan dengan pemilihan

metode akuntansi yang diperkenalkan menurut standar akuntansi. Istilah *earning management/profit management* menarik perhatian karena sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan. Manajemen laba juga dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi harapan pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor. Pihak eksternal ini memiliki kepentingan atas kinerja keuangan perusahaan, di mana mereka menginginkan agar perusahaan dapat terus beroperasi dengan hasil yang baik (Hery,2016:49).

Ada 4 alasan yang membuat manajer melakukan manajemen laba menurut Hery (2016), yaitu :

1. Untuk memenuhi target internal.
2. Memenuhi target pihak eksternal.
3. Memberikan perataan laba (*income smoothing*)
4. Agar laporan keuangan seolah-olah tampak baik (*window dressing*) demi kepentingan penawaran saham perdana ke publik atau untuk mendapatkan pinjaman.

Manajemen laba tergambar dalam teori keagensi (*agency theory*) merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. Jensen dan Meckling (dalam Sutikno dkk, 2014) menyatakan bahwa *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontrak dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan mendelegasi otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Perencanaan kontrak yang tepat dimaksudkan

untuk menyelaraskan kepentingan manajer dan pemilik dalam hal konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari *agency theory*.

2. Ukuran Perusahaan (*SIZE*)

Ukuran perusahaan menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka cenderung menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan besar membutuhkan dana yang yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim,2015:125).

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapasitas pasar. Ketiga pengukuran tersebut sering kali digunakan untuk mengidentifikasi ukuran suatu perusahaan karena semakin besar aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar modal yang ditanam. Semakin besar penjualan maka semakin besar pula perputaran uang di perusahaan tersebut, dan semakin besar kapasitas pasar maka perusahaan tersebut semakin di kenal oleh masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak(Santoso dkk,2016).

Ukuran perusahaan tergambar dalam teori keagenan Teori keagenan (*agency theory*) merupakan sekelompok gagasan mengenai pengendalian organisasi yang didasarkan pada keyakinan bahwa

pemisahan kepemilikan dengan manajemen menimbulkan potensi bahwa keinginan pemilik diabaikan. Ketika pemilik (atau manager) mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada pihak lain, terdapat hubungan keagenan antara kedua pihak (Taco dan Ilat,2016).

3. *Debt to Equity Rasio (DER)*

Debt to Equity Ratio(DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio keuangan perusahaan(Kasmir,2015:157-158).

Debt to Equity Ratio tergambar dalam teori sinyal menyatakan bahwa kegiatan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, sehingga semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi (Brigham & Houston,2011:163).

4. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Fachrorozi dkk, 2017).

Earning Per Share (EPS) atau laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk lembar saham yang beredar. EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Pada saat EPS tinggi menandakan laba yang di bagikan per lembar saham juga tinggi, ternyata mengakibatkan manajemen keuangan ingin melakukan manajemen laba (Pasaribu dkk, 2016).

Earning Per Share tergambar pada teori sinyal yaitu membahastentang naik turunnya harga pasar seperti harga saham, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor dalam pengambilan investasi.

5. *Perencanaan Pajak (Planning Tax)*

Perencanaan pajak merupakan salah satu insentif pajak yang mempengaruhi manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba secara konseptual dapat dijelaskan dengan teori keagenan dan teori akuntansi positif. Pada teori keagenan, dalam hal ini pemerintah (*fiskus*) sebagai pihak principal dan manajemen sebagai pihak agent masing-masing

memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan (*agent*) berusaha membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Di lain pihak, pemerintah (*principal*) memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Dengan demikian, terjadi konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah, sehingga memotivasi agent meminimalkan beban pajak yang harus dibayar kepada pemerintah (Astutik dan Mildawati, 2017).

Pajak merupakan salah satu sumber yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan negara. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Mulai tahun pajak 2009, tarif PPh Badan menganut sistem tarif tunggal atau single tax yaitu 28% dan telah menjadi 25% pada tahun 2010 dan berjalan hingga saat ini. Jadi berapapun penghasilan kena pajaknya, tarif yang dikenakan adalah satu yaitu 25%. Selain itu, bagi perusahaan yang masuk bursa (*go public*) diberikan penurunan tarif sebesar 5% dari tarif normal dengan syarat lainnya. Dengan begitu, pada tahun pajak 2009 tarif perusahaan yang masuk bursa (*go public*) sebesar 23% dan pada tahun pajak 2010 sebesar 20% (www.pajak.go.id, diakses 22 Oktober 2012). Berubahnya tarif PPh Badan dapat mempengaruhi perilaku perusahaan dalam mengelola laporan keuangannya. Perubahan tarif PPh Badan menjadi tarif tunggal dan diturunkannya tarif PPh Badan menjadi 28% pada tahun 2009 dan 25% mulai tahun 2010, dapat

memberikan insentif kepada perusahaan untuk melakukan manajemen laba dengan memperkecil laba kena pajak (*taxable income*), sehingga beban pajak perusahaan tersebut akan semakin kecil (Aditama dan purwaningsih,2014).

Menurut penegasan dalam poin 2.c. Surat Edaran (SE) Dirjen Pajak Nomor SE-66/PJ/2010 tanggal 24 Mei 2010 yang dimaksud dengan “Peredaran Bruto” adalah penghasilan yang berasal dari kegiatan usaha baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia sebelum dikurangi dengan biaya fiskal.

Perencanaan pajak tergambar pada teori keagenan yaitu hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih principal (pemilik) menggunakan pihak lain atau *agent* (manajer) untuk menjalankan perusahaan. Dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan principal adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan. Agent adalah manajemen yang memiliki kewajiban yang mengelola perusahaan sebagaimana yang telah diamanahkan *principal* kepadanya.

6. Growth (Pertumbuhan Usaha)

Pertumbuhan adalah seberapa jauh suatu perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Menurut Handayani (dalam Fricilia dan lukman, 2015), pertumbuhan pendapatan yang dimiliki perusahaan dapat

memotivasi manajer dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memperoleh pertumbuhan pendapatan yang rendah memiliki kecenderungan untuk memanipulasi laba.

Growth tergambar dalam teorisyang menyatakan bahwa sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Apabila nilai *growth* tinggi, ini menunjukkan perusahaan memiliki hutang besar dan semakin tinggi pula risiko yang ditanggung perusahaan. Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *growth* yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan ini dapat dijadikan signal untuk investor untuk tidak melakukan investasi pada perusahaan yang sedang mengalami seperti ini (Brigham & Houston, 2011).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
1.	Aprih Santoso, Diana Puspitasari, Rahmatya Widyaswati Fokus Ekonomi, Vol. 11 No. 1 Juni 2016 : 85-111	Pengaruh <i>Capital Intercity Ratio, SIZE, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Diveden Payout Ratio</i> Terhadap Manajemen Laba	Analisis Regresi, Uji Hipotesis, Uji R ² , Uji F	1) Variabel <i>Capital Intercity Ratio, SIZE, Debt to Equity Ratio, dan Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. 2) Variabel <i>Earning Per Share</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba
2.	Rowland Bismark Fernando Pasaribu, dkk JRMB, Volume 10, No 1 Juni 2015	Mekanisme Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Leverage Pada Manajemen Laba pada Emiten Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Uji Statistik deskriptif yang meliputi Nilai rata-rata (<i>mean</i>), <i>Distribusi Frekuensi</i> , Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Deviasi Standar,, Uji Regresi, Uji Multikolinearitas,Uji Autokorelasi, Uji t, Uji f	1) Kualitas dan Komite audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba 2) Komisaris Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba 3) Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba 4) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Manajemen Laba

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
3.	Frendy Sutikno, Wahidahwati, Nur Fadrijh Asyik Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 10 (2014)	Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba di industri Perbankan Indonesia	Uji Regresi Sederhana, Uji Statistik deskriptif yang meliputi Nilai rata-rata (<i>mean</i>), <i>Distribusi Frekuensi</i> , Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Deviasi Standar, Uji Normalitas, Uji <i>Glejser</i> , Uji Autokorelasi, Uji f	1) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba 2) Kepemilikan Mnajerial dan Komposisi Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba 3) Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba
4.	Ferry Aditama, Ana Purwaningsih MODUS Vol.26 (I): 33-50, 2014	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada perusahaan nonmanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Uji Statistik deskriptif yang meliputi Nilai rata-rata (<i>mean</i>), <i>Distribusi Frekuensi</i> , Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Deviasi Standar, Uji Normalitas, Uji Regresi Linier Sederhana.	Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
5.	Syaidhatus Zuhriya, Wahidahwati Jurnal Ilmu & Riset akuntansi Vol. 4 No. 7 (2015)	Pemerataan Laba dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI	Uji Statistik deskriptif yang meliputi Nilai rata-rata (<i>mean</i>), <i>Distribusi Frekuensi</i> , Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Deviasi Standar, Uji Normalitas, Uji Regresi Linier Sederhana.	1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pemerataan laba. 2) <i>Return of Assets</i> berpengaruh positif terhadap pemerataan laba. 3) <i>Financial leverage</i> berpengaruh positif terhadap pemerataan laba 4) <i>Net profit margin</i> berpengaruh negatif terhadap pemerataan laba.

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
				5) <i>Operating profit margin</i> tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba 6) Risiko saham tidak berpengaruh negatif terhadap perataan laba 7) <i>Price book value</i> berpengaruh negatif terhadap perataan laba
6.	Denny Putri Hapsari Dwi Manzilah Jurnal Akuntansi. Vol. 3 No. 2. Juli 2016	Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba dengan Arus Kas Operasi sebagai Variabel Kontrol	Uji Statistik deskriptif yang meliputi Nilai rata-rata (<i>mean</i>), <i>Distribusi Frekuensi</i> , Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Deviasi Standar, Uji Regresi Linier Sederhana, Uji F, Uji R^2 , Uji t.	1) Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba 2) Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba dengan Arus Kas Operasi sebagai Variabel Kontrol
7.	Chistina Ranty Sumomba YB Sigit Hutomo KINERJA Volume 16, No.2, Th. 2012 Hal. 103-115	Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba	Uji Statistik deskriptif yang meliputi Nilai rata-rata (<i>mean</i>), <i>Distribusi Frekuensi</i> , Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Deviasi Standar, Uji Regresi Linier Berganda,	Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
8	Sri Supriastuti, Asri Warnanti Jurnal Paradigma Vol 13, No. 01, Febuari – Juli 2015	Ukuran Perusahaan, Winner/ Loser Stock, Debt to Equity Ratio, Dividend Payout Ratio Pengaruh terhadap Perataan Laba	Uji Statistik deskriptif yang meliputi Nilai rata-rata (<i>mean</i>), <i>Distribusi Frekuensi</i> , Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Deviasi Standar, Uji Normalitas, Uji Regresi, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi,	Menguji kembali faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba seperti ukuran perusahaan, winner/loser stock, debt to equity ratio, dan dividend payout ratio.

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
			Uji t, Uji f, Uji R ² .	
9	Mahfudzotun Nahar, Taguh Erawati AKUNTANSI DEWANTARA VOL. 1 NO. 1 APRIL 2017	Pengaruh NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage dan SIZE terhadap Manajemen Laba	Uji Autokorelasi, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji f, Uji t, Uji R ²	Menguji kembali apakah NPM, FDR, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage dan SIZE berpengaruh terhadap Manajemen Laba
10	Satria Nugroho Fakultas Ekonomika & Bisnis Universitas Diponegoro 2015	Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Manajemaen Laba	Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Regresi Berganda, Uji f, Uji t, Uji R ² .	Pengaruh Kompensasi, Kepemilikan Manajerial, Diversifikasi Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Manajemen Laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)
11	Ratna Eka Puji Astutik, Titik Mildawati Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 5, Nomor 3, Maret 2016	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba	Uji Autokorelasi, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji f, Uji t, Uji R ²	1. Hasil pengujian menunjukkan perencanaan pajak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia 2. Hasil pengujian kedua menunjukkan beban pajak tangguhan mempunyai pengaruh

No	Peneliti	Judul	Alat Analisis	Hasil
				signifikan dan positif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri makanan dan minuman di Bursa efek Indonesia
12	Raisya Hayyu Mughni, Nur Cahyonowati Volume 4, Nomor 1, Tahun 2015, Halaman 1-15 ISSN (Online): 2337-3806	Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	Uji Statistik deskriptif yang meliputi Nilai rata-rata (<i>mean</i>), <i>Distribusi Frekuensi</i> , Nilai Minimum, Nilai Maksimum, Deviasi Standar, Uji Normalitas, Uji Regresi, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji t, Uji f, Uji R ² .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ukuran komite audit tidak signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Variabel Financial Expertise anggota komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Semakin tinggi tingkat kompetensi komite audit akan menurunkan manajemen laba. 3. Variabel Jumlah pertemuan komite audit tidak signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. 4. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik tidak signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba. 5. Variabel spesialis industri tidak signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba.

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*) terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, penjualan dan kapasitas pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapasitas pasar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapasitas pasar. Dari ketiga variabel ini, variabel total aset sering digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan karena nilai aset relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan dan kapasitas pasar (Sutikno dkk,2014).

Hasil penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba di tunjukkan oleh Sutikno dkk (2014), Supriastuti dan Warnanti (2015), Nahar dan Erawati (2017). Hasil penelitian dari Pasaribu dkk (2015), Santoso dkk (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut Asmara (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Manajemen Laba

Debt to Equity Ratio (DER) menggambarkan komposisi/struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi

komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak lain (Ang,1997) karena akan menurunkan tinggi solvabilitas perusahaan. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana tambahan dari pihak kreditor bahkan perusahaan terancam melanggar perjanjian utang dan mengalami kerugian, apabila hal itu terjadi bisa saja praktik manajemen laba terpaksa dilakukan untuk memanipulasi seolah-olah perusahaan memiliki kinerja yang baik dengan pencapaian laba maksimal(Santoso dkk,2016)

Hasil penelitian yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba di tunjukkan oleh Zuhriyah dan Wahidahwati (2015), Santoso dkk (2016). Hasil penelitian dari Supriastuti dan Warnanti (2015), Asmara (2017) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Erning Per Share (EPS) terhadap Manajemen Laba

Earning Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan bagi para pemegang saham yang telah berpartisipasi dalam perusahaan maka EPS menunjukkan laba per lembar saham yang diperhatikan oleh para investor. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mendistribusikan pendapatan kepada

pemegang saham maka hal ini menunjukkan tingkat EPS perusahaan tersebut akan lebih tinggi(Santoso dkk,2016).

Hasil penelitian yang menyatakan *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba di tunjukkan oleh Santoso dkk (2016) dan Fachrorozi dkk (2017). Hasil penelitian dari Pasaribu dkk (2016) menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak yang digunakan untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak. Isu dalam penelitian ini adalah adanya motif perencanaan pajak yang digunakan perusahaan untuk melakukan penghematan pajak yang tidak sesuai dengan peraturan perpajakan. Terungkapnya kasus penggelapan pajak yang dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia membuktikan bahwa perusahaan melakukan perencanaan pajak yang agresif dengan cara melakukan pembiayaan fiktif, transaksi ekspor fiktif, dan transfer pricing untuk merekayasa omzet penjualan(Astutik dan Mildawati, 2016).

Hasil penelitian yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba di tunjukkan oleh Sumomba (2012), Astuti dan Mildawati (2016). Hasil penelitian dari Hapsari dan Manzilah (2016) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

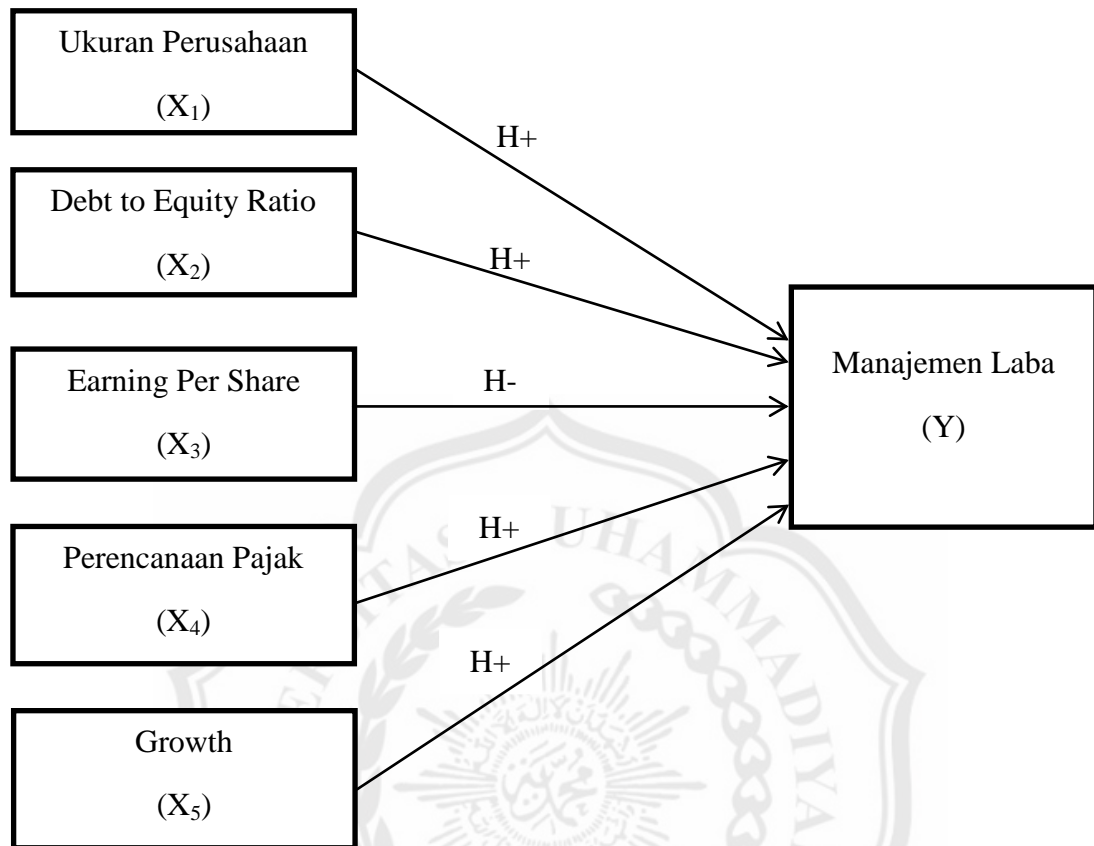
Sedangkan menurut Aditama (2014) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5. Pengaruh *Growth* terhadap Manajemen Laba

Watts and Zimmerman (1990) dalam Jao dan Pagalung (2011) menyatakan dalam *growth* bahwa semakin dekat perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur-prosedur akuntansi yang memindahkan laba periode mendatang ke laba periode berjalan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai leverage dalam suatu perusahaan maka kemungkinan manajer dalam melakukan manajemen laba semakin besar. Hal ini dilakukan demi memperoleh penilaian yang baik dari kreditur (Nahar dan Erawati, 2017).

Hasil penelitian yang menyatakan *growth* berpengaruh positif terhadap manajemen laba di tunjukkan oleh Fricilia dan Lukman (2015), Aryati (2015) Mughni dan Cahyonowati (2015). Hasil penelitian dari Christiani dan Nugrahanti (2014), Nahar dan Erawati (2017) menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dibuat gambar kerangka pemikiran, sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

H_3 : *Earning Per Share* berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

H_4 : Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

H_5 : *Growth* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.